

ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM “12 SUICIDAL TEENS” KARYA YUKIHIKO TSUTSUMI

Arawinda Nur Salsabya

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta
arawindanursalsabya_1410619029@mhs.unj.ac.id

K. Y.S. Putri

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta
kinkinsubarsa@unj.ac.id

SEMIOTICS ANALYSIS OF MORAL MESSAGES IN "12 SUICIDAL TEENS" BY YUKIHIKO TSUTSUMI

ABSTRACT

Mass communication is the process of designing messages to be delivered to large audiences and spread over a wide geographic area, generally verbal or visual through media channels. Movie is a form of mass communication media. This research aims to describe the meaning of the moral message contained in "12 Suicidal Teens". This study uses a descriptive qualitative approach. The unit of analysis in this study is a cut of several scenes and dialogues in "12 Suicidal Teens". The results showed that the moral message contained in several scenes and dialogues in the movie.

Keywords: movie, semiotics analysis, moral message

ABSTRAK

Komunikasi massa adalah proses perancangan pesan disampaikan kepada khalayak yang besar dan beragam pada area geografis yang luas, umumnya berupa verbal atau visual melalui saluran media. Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan makna pesan moral yang terdapat dalam film “12 Suicidal Teens”. Penelitian ini memakai ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini ialah potongan beberapa adegan dan dialog dalam film “12 Suicidal Teens”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan moral yang terkandung dalam beberapa adegan dan dialog dalam film tersebut.

Kata kunci: film, analisis semiotika, pesan moral

PENDAHULUAN

Komunikasi massa adalah proses perancangan pesan disampaikan kepada khalayak yang besar dan beragam pada area geografis yang luas, umumnya berupa verbal atau visual melalui saluran media. Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa. Film didefinisikan sebagai

sebuah seni ilusi gambar bergerak dengan alur atau jalan cerita menarik, serta menjadi hiburan bagi penontonnya karena memiliki unsur menarik untuk dilihat seperti adanya drama dalam film ataupun komedi di dalamnya.

Film “12 Suicidal Teens” karya Yukihiko Tsutsumi mengisahkan tentang

sekelompok remaja yang mengadakan sebuah pertemuan di bangunan rumah sakit terbengkalai. Pertemuan tersebut diadakan sekelompok remaja ini untuk mengakhiri hidup mereka secara bersama. Namun ketika pertemuan tersebut hendak dimulai, ditemukan mayat seorang pria yang bukan merupakan salah satu dari sekelompok remaja ini. Hal tersebut menimbulkan kecurigaan dengan satu sama lain dalam sekelompok remaja tersebut bahwa kemungkinan pelakunya adalah salah satu dari mereka. Seiring berjalannya penyelidikan untuk mencari tahu asal usul mayat pria tersebut, alasan bergabungnya tiap remaja dalam pertemuan mereka pun terungkap satu per satu.

Film yang berdurasi 118 menit ini sempat ditayangkan dalam *Japanese Film Festival* (JFF) di beberapa kota di Indonesia pada tahun 2019 lalu. Film “12 *Suicidal Teens*” dibintangi oleh sejumlah aktor dan aktris muda dari negara Jepang yang tengah naik daun. Film ini diadaptasi dari novel “*Jyuni Nin no Shinitai Kodomotachi*”. Film “12 *Suicidal Teens*” sempat menjadi sorotan karena mengangkat permasalahan dalam kehidupan sosial serta isu kasus bunuh diri pada kalangan anak muda di negara Jepang, terlebih kasus tersebut memiliki jumlah yang sangat tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji film “12 *Suicidal Teens*” karya Yukihiro Tsutsumi dengan analisis semiotika menggunakan model

Charles Sanders Peirce serta didukung dengan teori - teori yang mendukung penelitian ini. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif mendeskripsikan makna pesan moral yang terdapat dalam film meliputi ikon, adegan, simbol sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Fokus dari penelitian ini ialah bagaimana makna pesan moral yang terdapat dalam film “12 *Suicidal Teens*” karya Yukihiro Tsutsumi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan makna pesan moral yang terdapat dalam film “12 *Suicidal Teens*” karya Yukihiro Tsutsumi. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berupa informasi serta pengetahuan terkait bidang Ilmu Komunikasi, terutama pada bidang perfilman melalui analisis semiotika, serta memberikan informasi dan pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya mengenai komunikasi massa baik bagi pembaca maupun peneliti, terutama menambah wawasan mengenai pesan moral dalam sebuah film.

LANDASAN KONSEP/TEORI

Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan proses perancangan pesan yang disampaikan kepada khalayak yang besar dan beragam melalui saluran media (Campbell et al., 2017).. Komunikasi massa adalah produksi industri dan distribusi beberapa pesan melalui perangkat teknologi yang dilakukan oleh organisasi yang bekerja sama dalam industri

untuk memproduksi dan mengedarkan berbagai konten, dari hiburan hingga berita hingga materi pendidikan. Proses produksi massal industri inilah yang menciptakan potensi untuk menjangkau jutaan, bahkan miliaran orang yang beragam dan anonim pada waktu yang hampir bersamaan (Turow, 2008).

Komunikasi massa pun memiliki ciri - ciri seperti pesan yang disampaikan bersifat umum baik berupa fakta, peristiwa, ataupun opini, komunikannya cenderung anonim dan heterogen, menimbulkan keserempakkan, lebih mengutamakan isi pesan daripada hubungan antara komunikator dan komunikannya, bersifat satu arah, terbatas dalam stimulasi alat indra, serta umpan balik yang didapatkan tertunda serta secara tidak langsung (Romli, 2017).

Film

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang memberikan dampak pada masyarakat luas. Film juga menjadi alat untuk menyebarkan berbagai informasi kepada khalayak melalui sebuah media cerita, serta media ekspresi artistik bagi para seniman serta penikmatnya dengan tujuan untuk mengekspresikan gagasan-gagasan dan ide cerita (Kristiyono, 2018).

Berdasarkan Pasal 1 (1) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009, film didefinisikan sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara

dan dapat dipertunjukkan. Media film juga diartikan sebagai salah satu wadah yang bertujuan untuk menyampaikan informasi yang tersirat maupun tidak tersirat, dan film juga berfungsi untuk menuangkan nilai-nilai sebuah realitas sosial yang terdapat di tengah-tengah masyarakat, hal tersebut tidak terlepas dari peran media massa yang sangat berpengaruh terhadap dunia, yang mana komunikasi yang baik pada era saat ini ialah media (Giovani, 2016). Film juga dijelaskan sebagai seni ilusi gambar bergerak dengan alur atau jalan cerita menarik, serta menjadi hiburan bagi penontonnya karena memiliki unsur menarik untuk dilihat seperti adanya drama dalam film ataupun komedi di dalamnya.

Semiotika Pada Film

Film merupakan media komunikasi massa yang tidak hanya sebagai media hiburan, namun juga sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada para penontonnya. Pesan yang disampaikan dalam sebuah film umumnya berasal dari isu atau kejadian yang tengah terjadi pada masyarakat. Penerapan semiotika pada komunikasi dapat melalui media seperti film, musik, komunikasi periklanan, pemberitaan media massa, komik-kartun, hingga tanda - tanda nonverbal. (Sobur, 2002).

Pesan Moral

Pesan moral didefinisikan sebagai perintah ataupun anjuran menjalankan ajaran yang baik atau tidak melakukan ajaran yang

buruk melalui perbuatan maupun sikap tertentu dari orang lain, prinsip mengenai manusia menjalankan hidup dan bertindak, agar menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral pada umumnya ialah orang-orang dengan kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, tokoh masyarakat, ataupun para orang bijak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu pendekatan untuk memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok mengenai masalah sosial melalui proses yang menggunakan beberapa pertanyaan dan prosedur. (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti untuk memahami makna pesan moral yang terdapat pada film “12 *Suicidal Teens*”. Penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis dan lengkap dari hal - hal seperti sebuah situasi aktivitas, lingkungan sosial atau hubungan (Neuman, 2014). Penelitian deskriptif dipilih oleh peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana makna pesan moral yang terkandung dalam adegan dan dialog pada film “12 *Suicidal Teens*”.

Unit analisis dalam penelitian ini ialah potongan beberapa adegan dan dialog dalam film “12 *Suicidal Teens*” karya Yukihiko Tsutsumi dengan tingkat mikro. Potongan

adegan dan dialog tersebut diteliti untuk mengetahui bagaimana makna pesan moral yang terkandung dalam film “12 *Suicidal Teens*”. Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data baik data primer maupun sekunder yakni dengan melakukan observasi dan pengumpulan dokumen serta materi. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan pada film “12 *Suicidal Teens*” untuk mengumpulkan data primer melalui pengamatan pada aspek-aspek seperti jalan cerita, adegan, serta dialog yang memiliki pesan moral. Pengumpulan dokumen dan materi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data sekunder dengan mengumpulkan literatur lainnya seperti buku, dokumen, serta sumber bacaan lain yang berkaitan dan mendukung penelitian untuk memperoleh informasi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika dengan teori oleh *Charles Sanders Peirce*. Dalam analisis semiotikanya, *Charles Sanders Peirce* memandang sebuah tanda atau representamen sebaagi sesuatu yang mewakili hal lainnya dalam beberapa kapasitas. Dari sudut pandangnya, *Charles Sanders Peirce* juga melihat proses signifikansi bisa saja menghasilkan rangkaian hubungan yang tidak berkesudahan, sehingga pada gilirannya sebuah interpretan akan menjadi representamen, menjadi interpretan lagi, jadi representamen lagi dan seterusnya. *Charles Sanders Peirce* membagi tanda-tanda menjadi tiga tipe: Ikon (*icon*), Indeks (*index*), dan Simbol (*Symbol*) (Wahjuwibowo, 2013).

ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM "12 SUICIDAL TEENS" KARYA YUKIHIKO TSUTSUMI

PEMBAHASAN

Peneliti selanjutnya akan menjelaskan mengenai makna pesan moral yang terdapat didalam film "12 *Suicidal Teens*". Makna pesan moral tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Scene 1

Nobuo menceritakan masa lalunya sewaktu sekolah yang seringkali dirundung oleh sekelompok teman sekolahnya. Karena tidak tahan dirundung terus-menerus, akhirnya ia memilih untuk membalas perbuatan para perundungnya, terutama terhadap pemimpin kelompok yang merundung Nobuo. Nobuo berhasil membalaskan dendamnya dengan mendorong pemimpin kelompok perundung itu hingga jatuh dari tangga. Namun, di luar dugaan Nobuo, yang dilakukannya menewaskan pemimpin kelompok tersebut dan kejadian tersebut dinyatakan sebagai murni kecelakaan. Kejadian tersebut menimbulkan rasa bersalah dan dilema pada benak Nobuo karena tidak ada yang mendapati bahwa kecelakaan tersebut disebabkan olehnya. Nobuo merasa ia harus mengakhiri hidupnya sebagai balasan dari tindakannya tersebut.

Setiap tindakan yang kita lakukan baik terhadap orang lain maupun diri sendiri, tentunya terdapat balasannya masing – masing. Tindakan yang kita lakukan dapat menimbulkan efek bagi kita sendiri ataupun orang lain, tergantung juga pada baik atau buruknya tindakan yang dilakukan. Dalam hal ini, Nobuo dan perundungnya sama-sama

mendapatkan balasan atas tindakannya masing-masing.



Sumber: Film "12 *Suicidal Teens*" Karya Yukihiiko Tsutsumi

Gambar 1. Scene 1 Menit (1:11:18)



Sumber: Film "12 *Suicidal Teens*" Karya Yukihiiko Tsutsumi

Gambar 2. Scene 1 Menit (1:11:19)

Analisis Scene 2

Dalam *scene* ini, Yuki menyampaikan keraguannya sewaktu membawa kakaknya bersama untuk mengikuti pertemuan tersebut. Pada awalnya, Yuki berpikir bahwa kakaknya perlu dibebaskan dari penderitaannya dengan mengikuti pertemuan tersebut. Pemikiran tersebut berasal dari kecelakaan yang dialami Yuki dan kakaknya saat berboncengan naik sepeda dan menyebabkan kakaknya dalam kondisi koma hingga saat itu. Akan tetapi, ia baru menyadari bahwa tindakan membawa kakaknya merupakan kemauannya sendiri, bukan kemauan kakaknya untuk memilih mengakhiri hidupnya di pertemuan itu. Situasi

ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM "12 SUICIDAL TEENS" KARYA YUKIHIKO TSUTSUMI

menjadi semakin rumit ketika Yuki meninggalkan kakanya sebentar untuk mencari jalan dan anggota kelompok remaja lainnya yakni Anri dan Nobuo, menemukan kakak Yuki dan mengira ia sudah mati sesampainya di bangunan rumah sakit tersebut.

Dalam membuat keputusan, diperlukan proses pertimbangan secara panjang dan matang. Keputusan yang dibuat tanpa pertimbangan panjang dan matang dapat merugikan diri sendiri dan orang di sekitar kita. Tidak hanya proses yang panjang dan matang, pendapat atau pandangan orang lain pun perlu ikut serta dipertimbangkan jika keputusan tersebut menyangkut juga menyangkut orang lain. Dalam hal ini, Yuki semata-mata hanya memikirkan kemauannya saja tanpa mempertimbangkan kemauan kakaknya, walaupun kakak Yuki berada dalam keadaan koma, yang belum tentu bisa menyampaikan pendapatnya sendiri. Keputusan Yuki yang hanya setengah-setengah ini pun menjadi rumit ketika kakaknya ditemukan oleh tokoh lainnya dan nyaris membuat Yuki mengakhiri hidupnya bersama-sama.



Sumber: Film "12 Suicidal Teens" Karya Yukihiro Tsutsumi
Gambar 3. Scene 2 Menit (1:30:26)



Sumber: Film "12 Suicidal Teens" Karya Yukihiro Tsutsumi
Gambar 4. Scene 2 Menit (1:30:33)



Sumber: Film "12 Suicidal Teens" Karya Yukihiro Tsutsumi
Gambar 5. Scene 2 Menit (1:30:39)

Analisis Scene 3

Dalam *scene* ini, Shinjiro berbeda pendapat dengan Anri yang memilih untuk mengakhiri hidupnya sebagai bentuk protes menolak keberadaan dirinya. Sedangkan Anri sangat yakin dengan pilihannya untuk mengakhiri hidup agar ia bisa menyampaikan sebuah pesan kepada masyarakat, yakni bentuk protesnya terhadap hidup. Shinjiro berubah pikiran setelah mengungkap asal usul pria misterius yang ternyata adalah kakak Yuki. Shinjiro menyadari bahwa ia dan anggota pertemuan lainnya berusaha keras untuk menyelamatkan kakak Yuki setelah mereka tahu bahwa kakak Yuki masih hidup. Perlahan-lahan, Shinjiro tidak hanya ingin kakak Yuki

ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM "12 SUICIDAL TEENS" KARYA YUKIHIKO TSUTSUMI

yang tetap hidup, namun semua anggota pertemuan itu termasuk dirinya. Ia meminta semua anggota pertemuan untuk saling terbuka satu sama lain untuk mengurangi keterpurukan yang dirasakan masing-masing anggota pertemuan dan menjauhkan mereka dari keinginan untuk mengakhiri hidupnya.

Ketika mengalami nasib buruk dalam hidup, tidak jarang kita akan merasa amat terpuruk. Namun, seberapa buruk nasib yang kita alami, kita harus tetap bertahan hidup. Dalam hal ini, semua tokoh pada film "12 Suicidal Teens" mengalami nasib buruk dalam hidupnya dengan caranya masing-masing, mulai dari menjadi korban perundungan, permasalahan dengan orang tua, bahkan mengidap penyakit yang sulit disembuhkan. Tetapi, ketika masing-masing anggota mulai mengenal satu sama lain dan membuka diri secara perlahan, keinginan untuk mengakhiri hidup tersebut mulai memudar dan kembali optimis melanjutkan hidup.



Sumber: Film "12 Suicidal Teens" Karya Yukihiro Tsutsumi
Gambar 6. Scene 3 Menit (1:40:05)



Sumber: Film "12 Suicidal Teens" Karya Yukihiro Tsutsumi
Gambar 7. Scene 3 Menit (1:40:06)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah diperoleh, hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti ialah penggunaan analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada film "12 Suicidal Teens" karya Yukihiro Tsutsumi menunjukkan bahwa terdapat pesan moral yang terkandung dalam beberapa adegan dan dialog dalam film tersebut. Pesan moral dalam film "12 Suicidal Teens" karya Yukihiro Tsutsumi di antaranya adalah "Segala tindakan terdapat balasannya", "Perlu berpikir panjang dalam memutuskan sesuatu", dan "Seberapa buruk nasib yang dialami, tetaplah bertahan hidup".

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan diperoleh peneliti, terdapat beberapa saran dari peneliti untuk disampaikan:

- Saran bagi para praktisi dalam bidang sinematografi yakni diharapkan lebih banyak memproduksi film yang kaya akan

ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM “12 SUICIDAL TEENS” KARYA YUKIHIKO TSUTSUMI

pesan moral agar dapat membangkitkan minat para penonton terutama kalangan anak muda, dan dibuat secara lebih menarik agar dapat menarik perhatian khalayak dari berbagai kalangan untuk ditonton.

- Saran bagi peneliti selanjutnya yakni diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan lebih mendalam menggunakan perspektif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C., Waraouw, D. M. . and Waleleng, G. J. (2021) ‘PESAN MORAL PADA FILM CEK TOKO SEBELAH(Analisis Semiotika John Fiske)’, *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(4), p. 7.
- Babbie, E. (2016) *The Practice of Social Research*. 14th Ed. Cengage Learning.
- Campbell, R., Martin, C. R. and Fabos, B. (2017) *Media & Culture: Mass Communication in a Digital Age*. 11th Ed. Bedford/St. Martin’s.
- Creswell, J. W. and Creswell, J. D. (2018) *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. SAGE Publications Ltd.
- Fakhrudin, N. A. S., Tangkudung, J. P. M. and Lotulung, L. J. H. (2019) ‘ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL SIKAP DERMAWAN DALAM FILM A MAN CALLED AHOK’, *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 8(2), p. 10.
- Giovani (2016) ‘REPRESENTASI “NAZAR” DALAM FILM INSYA ALLAH SAH KARYA BENNI SETIAWAN’, *Jurnal Proporsi*, 2(1), pp. 59–70.
- Kristiyono, J. (2018) ‘FILM SEBAGAI MEDIUM KOMUNIKASI PARIWISATA’, *Tourism, Hospitality and Culinary Journal*, 2(1), pp. 44–52.
- Littlejohn, S. W. and Foss, K. A. (2019) *Teori Komunikasi*. 9th ed. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Y. (2011) ‘Kajian Semiotika dalam Film’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), p. 14.
- Mudjiyanto, B. and Nur, E. (2013) ‘Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi’, *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa – PEKOMMAS*, 16(1), p. 10.
- Neuman, W. L. (2014) *Basics of Social Research: Qualitative & Quantitative Approaches*. 3rd Ed. Pearson Education Limited.
- Pertiwi, M., Ri’aeni, I. and Yusron, A. (2020) ‘Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru”’, *Jurnal Audiens*, 1(1), pp. 1–8.
- Romli, K. (2017) *Komunikasi Massa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sobur, A. (2002) ‘Bercengkrama dengan Semiotika’, *Mediator*, 3(1), p. 20.
- Turow, J. (2008) *Media Today: An Introduction to Mass Communication*. 3rd ed. New York: Taylor & Francis.
- Wahjuwibowo, I. S. (2013) *Semiotika komunikasi : aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. 2nd ed. Jakarta: Mitra Wacana Media.